

Analisis Kualitatif Penurunan Prestasi Tim Indonesia pada Cabang Olahraga Tennis di *Sea Games* 2022

Panji Bana¹, Hijrin Fithroni², Agus Hariyanto³, Afif Rusdiawan^{*4}

panjibana@unesa.ac.id¹, hijrinfithroni@unesa.ac.id², agushariyanto@unesa.ac.id³,
afifrusdiawan@unesa.ac.id^{*4}

^{1,2} Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

^{3,4} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

The purpose of this study was to qualitatively analyze the decline in the performance of the Indonesian tennis team at the 2022 Sea Games. This research is an evaluation study with a qualitative approach. A total of 5 people were used as subjects in this study consisting of 3 male athletes, 1 female athlete and 1 coach who had departed as the 2022 Sea Games team for tennis. Data collection uses interview techniques which are conducted online through the zoom meeting application. Data analysis used thematic analysis through the stages of data reduction, organization and interpretation assisted by atlas.ti 9 software. The results of the study showed that the coaching factor and infrastructure were good. The composition of Indonesian players is not optimal and the opponents are playing optimally at the 2022 Sea Games as well as the pandemic factor which has caused a decline in tennis performance at the 2022 Sea Games. The conclusion is that the reason for the decline in Indonesia's tennis achievements at the 2022 Sea Games is not due to the poor coaching process and infrastructure, but due to the different composition of the players and the impact of the covid-19 pandemic.

Keyword: *Qualitative analysis; sea games 2022; tennis.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kualitatif penurunan prestasi tim tenis Indonesia pada *Sea Games* 2022. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Sebanyak 5 orang dijadikan subyek dalam penelitian ini yang terdiri 3 atlet putra, 1 atlet putri dan 1 pelatih yang telah berangkat sebagai tim *Sea Games* 2022 cabang olahraga tenis. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara online melalui aplikasi zoom meeting. Analisis data menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pengorganisasian dan interpretasi yang dibantu *software atlas.ti 9*. Hasil penelitian didapatkan factor

pembinaan dan sarana prasarana sudah baik. Komposisi pemain Indonesia tidak maksimal dan lawan bertanding yang maksimal pada Sea Games 2022 serta factor pandemik yang menyebabkan menurunnya prestasi tenis pada Sea Games 2022. Kesimpulannya adalah penyebab menurunnya prestasi tenis Indonesia pada Sea Games 2022 bukan dikarenakan proses pembinaan dan sarana prasarana yang kurang baik, melainkan karena komposisi pemain yang berbeda dan dampak dari pandemik covid-19.

Kata Kunci: Analisis kualitatif; *sea games* 2022; tenis.

© 2022 UNIVERSITAS HAMZANWADI
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi
Fakultas Ilmu Pendidikan
E-ISSN 2614-8781

Info Artikel

Dikirim : 24 Juni 2022

Diterima : 30 Desember 2022

Dipublikasikan : 30 Desember 2022

✉ Alamat korespondensi: afifrusdiawan@unesa.ac.id

Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia

PENDAHULUAN

Pada Mei 2022, telah diselenggarakan ajang olahraga se Asia Tenggara yang diberi nama *Sea Games (Southeast Asian Games)*. *Sea Games* merupakan pesta olahraga *multievent* yang diselenggarakan rutin dua tahunan dan melibatkan peserta dari 11 Negara di kawasan Asia Tenggara (Wikipedia, 2010). Indonesia merupakan salah satu peserta ajang 2 tahunan tersebut sejak tahun 1977 yang merupakan *Sea Games* ke IX di Kuala Lumpur, Malaysia sampai sekarang. Pada waktu itu Indonesia langsung menjadi juara umum sampai berturut turut selama 3 kali yakni pada Tahun 1979, 1981, dan 1983 (Erianto, 2022).

Salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam *Sea Games* adalah tenis lapangan. Olahraga tenis merupakan olahraga yang cukup populer di Indonesia dan digemari masyarakat dari semua kelompok usia (Nugroho, 2011). Prestasi cabang olahraga tenis Indonesia juga cukup membanggakan, bahkan pada *Sea Games* Tahun 2019 di Manila

Filipina, tim tenis Indonesia menjadi juara umum dengan memperoleh 3 emas dan 2 perunggu (Primus, 2019). Namun prestasi tersebut bertolak belakang dengan prestasi yang diraih pada *Sea Games 2022* di Hanoi Vietnam yang hanya mendapat 1 medali emas (Iqbal, 2022).

Prestasi merupakan sesuatu hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan sebelumnya (Maiyanti et al., 2012). Untuk meraih prestasi dalam olahraga persiapan yang matang, yang terencana dan diterapkan secara berkelanjutan serta disusun dalam program latihan (Saputra & Hariadi, 2018). Banyak *factor* yang menyebabkan prestasi tenis menurun dalam *Sea Games 2022*. Menurut Jazuli (2019) penurunan prestasi tersebut disebabkan oleh (1) Tidak tertariknya generasi muda untuk menjadi atlet karena ketidakjelasan jalur karir atlet di Indonesia, (2) Olahraga belum terintegrasi baik dengan system pendidikan di Indonesia, (3) Anggaran dana untuk olahraga di Indonesia yang masih sangat minim, (4) Keterlibatan berbagai pihak, utamanya swasta dalam pembinaan olahraga yang masih belum optimal di Indonesia, (5) Sarana dan prasarana olahraga di Indonesia yang kurang mendukung, (6) Strategi dan peran pemerintah Indonesia yang masih belum maksimal pada bidang olahraga karena bukan merupakan prioritas utama. Berdasarkan teori dan pernyataan di atas, perlu diketahui penyebab *factor* yang menurunkan prestasi *Sea Games* cabang olahraga tenis yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk *event Sea Games* atau *event* tenis lain selanjutnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif (D'Isanto et al., 2019). Penelitian secara kualitatif menggambarkan proses di mana masalah penelitian dipelajari secara alami bukan di laboratorium dan tidak menggunakan penghitungan statistik melainkan melalui serangkaian teknik intepretasi *coding* dan pemberian makna suatu informasi yang didapat (Akinyode & Khan, 2018). Penelitian dilakukan pada tanggal 9-12 juni 2022 yang dilakukan secara *online*. Sebanyak 5 orang dijadikan subyek dalam penelitian ini yang terdiri 3 atlet putra, 1 atlet putri dan 1 pelatih yang telah berangkat sebagai tim *Sea Games 2022* cabang olahraga tenis. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara online melalui aplikasi *zoom meeting*. Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan pada atlet dan pelatih tenis *Sea Games 2022* yang menggambarkan kemungkinan *factor* yang menyebabkan penurunan prestasi tenis *Sea Games 2022*. Adapun susunan pertanyaan wawancaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen wawancara atlet dan pelatih tenis *Sea Games 2022*

Wawancara untuk pelatih	Wawancara untuk atlet
1. Bagaimana proses perekrutan pelatih, sehingga anda bisa ditunjuk sebagai pelatih <i>Sea Games 2022</i> ?	1. Apa tujuan anda menjadi atlet? Untuk prestasi, tujuan kesehatan atau rekreasi?
2. Bagaimana proses perekrutan atlet <i>Sea Games</i>	2. Bagaimana proses perekrutan atlet sehingga anda



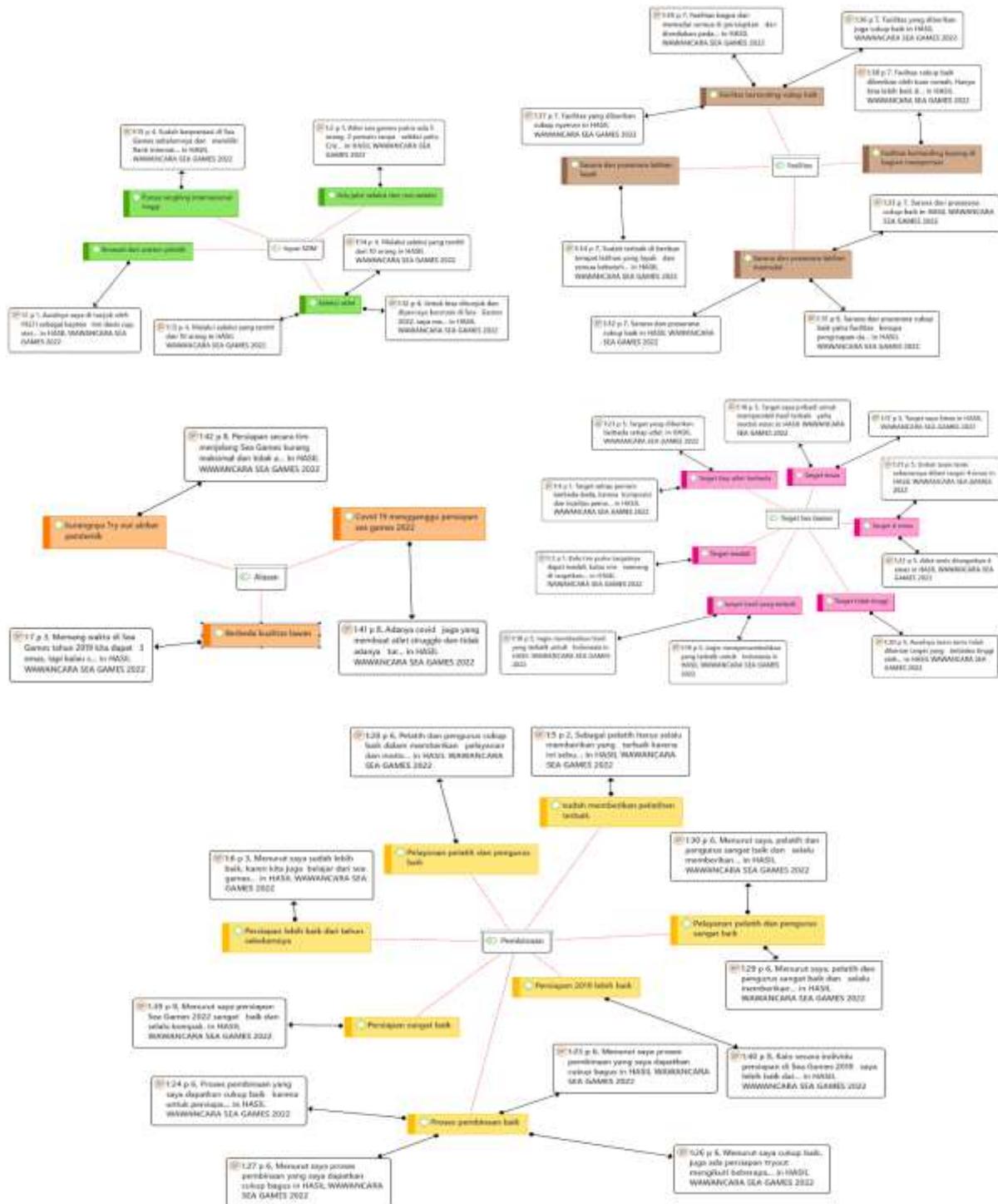
2022?	ditunjuk sebagai atlet <i>Sea Games</i> 2022?
3. Apa target anda sebagai pelatih dalam <i>Sea Games</i> 2022?	3. Apa target anda dalam mengikuti <i>Sea Games</i> 2022?
4. Apakah setiap atlet <i>Sea Games</i> cabang olahraga tenis anda berikan target yang sama?	4. Apakah setiap atlet <i>Sea Games</i> cabang olahraga tenis diberikan target yang sama oleh negara?
5. Bagaimana proses pembinaan yang anda lakukan selama persiapan <i>Sea Games</i> 2022?	5. Bagaimana proses pembinaan yang anda dapatkan selama persiapan <i>Sea Games</i> 2022?
6. Apakah anda sebagai pelatih sudah memberikan pelayanan yang terbaik pada atlet?	6. Apakah pelatih dan pengurus sudah memberikan pelayanan yang terbaik pada atlet?
7. Bagaimana sarana dan prasarana yang anda berikan kepada atlet ketika latihan?	7. Bagaimana sarana dan prasarana yang diberikan ketika latihan?
8. Bagaimana fasilitas yang anda berikan kepada atlet ketika sedang bertanding pada <i>Sea Games</i> 2022?	8. Bagaimana fasilitas yang diberikan ketika sedang bertanding pada <i>Sea Games</i> 2022?
9. Menurut anda, bagaimana persiapan yang dilakukan atlet dan tim pada <i>Sea Games</i> 2022 dibandingkan <i>Sea Games</i> sebelumnya? Apakah lebih baik ataukah lebih buruk?	9. Menurut anda, bagaimana persiapan yang dilakukan atlet dan tim pada <i>Sea Games</i> 2022 dibandingkan <i>Sea Games</i> sebelumnya? Apakah lebih baik ataukah lebih buruk?
10. Menurut anda, apa yang menyebabkan prestasi tenis menurun pada ajang <i>Sea Games</i> 2022 jika dibandingkan <i>Sea Games</i> 2019?	10. Menurut anda, apa yang menyebabkan prestasi tenis menurun pada ajang <i>Sea Games</i> 2022 jika dibandingkan <i>Sea Games</i> 2019?

Analisis hasil wawancara menggunakan analisis tematik melalui tahapan reduksi data, pengorganisasian dan interpretasi (junaid, 2016). Analisis tematik menggunakan aplikasi *atlas.ti 9* untuk melakukan *coding* (Friese, 2013; Soratto et al., 2020).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif terjadinya penurunan prestasi tenis Indonesia dalam ajang *Sea Games* 2022 di Hanoi, Vietnam. Teknik wawancara dilakukan terhadap 4 atlet dan 1 pelatih yang telah berpartisipasi dalam ajang *Sea Games* 2022. Hasil wawancara dianalisis secara tematik yang dilakukan menggunakan *software atlas.ti 9*. Hasil analisis disajikan dalam table dan jaringan *semantic coding* dan *quotation* di bawah.



Gambar 1. Jaringan semantic coding dan quotation

Tabel 2. Hasil analisis wawancara atlet dan pelatih tenis *Sea Games* 2022

No	Tema/ Kategori	Kode/label	Analisis
----	-------------------	------------	----------



1	Input SDM	<ol style="list-style-type: none"> 1) Seleksi atlet 2) Ada jalur seleksi dan non seleksi 3) Rangkaing Internasional yang tinggi 4) Berawal dari asisten pelatih 	<p>Pelatih <i>Sea Games</i> dalam cabang olahraga tenis direkrut berdasarkan pengalamannya yang pernah menjadi asisten pelatih pada <i>Sea Games</i> tahun sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa perekrutan pelatih berdasarkan rekam jejak pelatih yang dulu pernah mendapatkan prestasi ketika menangani <i>Sea Games</i> pada tahun sebelumnya. Sedangkan perekrutan atlet terdapat 2 cara yaitu jalur seleksi dan non seleksi. Jalur non seleksi didasarkan atas peringkat atau rangkaing internasional yang paling tinggi diantara atlet lainnya. Dan jalur seleksi didasarkan hasil seleksi yang telah dibuat oleh pelatih dengan indikator-indikator tertentu. Seperti kata Bapak Menpora yang memberikan intruksi bahwa komposisi atlet yang berangkat <i>Sea Games 2022</i> adalah 60% atlet junior dan 40% atlet senior.</p>
2	Proses Pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pelayanan pelatih dan pengurus baik 2) Pelayanan pelatih dan pengurus sangat baik 3) Sudah memberikan pelatihan terbaik 4) Proses pembinaan baik 5) Persiapan sangat baik 6) Persiapan lebih baik dari tahun sebelumnya 7) Persiapan tahun 2019 lebih baik 	<p>Pelatih dan pengurus telah memberikan layanan pembinaan dengan baik kepada atlet. Hal yang sama juga dirasakan oleh atlet, mereka merasa telah diberikan pelatihan untuk persiapan menuju <i>Sea Games 2022</i> dengan baik bahkan lebih baik dari tahun sebelumnya. Namun terdapat atlet yang merasakan bahwa pelatihan yang diberikan tidak lebih baik dari tahun sebelumnya karena adanya wabah covid 19 yang membatalkan beberapa agenda-agenda pembinaan seperti frekuensi latihan yang berkurang dan try out ke luar yang ditunda atau dibatalkan. Hal tersebut membuat persiapan <i>Sea Games 2022</i> tidak maksimal dan tidak lebih baik dari tahun sebelumnya.</p>
3	Fasilitas latihan dan bertanding	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitas bertanding cukup baik 2) Sarana dan prasarana latihan layak 3) Sarana dan prasarana latihan layak 4) Fasilitas bertanding kurang di bagian transportasi 	<p>Sarana dan prasarana ketika berlatih sudah layak dan baik sehingga mendukung proses latihan mereka. Fasilitas bertanding ketika di Vietnam juga sudah baik, namun ada sedikit yang perlu diperbaiki yaitu masalah transportasi.</p>
4	Target <i>Sea Games</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Target medali 2) Target emas 3) Target 4 emas 4) Target hasil yang terbaik 	<p>Masing-masing atlet di target berbeda oleh pelatih. Ada yang memang ditarget untuk meraih medali emas dan ada yang ditarget hanya untuk uji coba saja dengan harapan mengeluarkan kemampuan terbaiknya dan berprestasi pada kejuaraan internasional lain yang lebih tinggi seperti Asian Games dan olimpiade. Namun</p>

		5) Target tinggi tidak	secara keseluruhan target yang ditetapkan oleh tim <i>Sea Games</i> tenis adalah meraih 4 medali emas.
		6) Target tiap atlet berbeda	
5	Alasan penurunan prestasi	1) Berbeda kualitas lawan 2) Kurangnya try out 3) Factor pandemik covid 19	Prestasi tim tenis Indonesia menurun pada ajang <i>Sea Games</i> 2022 ini disebabkan oleh kualitas lawan yang lebih baik daripada <i>Sea Games</i> 2019. Beberapa negara telah mengirimkan atlet terbaiknya untuk bertanding di <i>Sea Games</i> 2022 yang kualitasnya lebih baik dari komposisi pemain <i>Sea Games</i> 2019. Sedangkan Indonesia tidak sepenuhnya mengirim kan atlet terbaiknya melainkan sesuai intruksi Bapak Menpora untuk mengirimkan atlet dengan komposisi 60% pemain junior dan 40% pemain senior. Selain itu dampak pandemik covid 19 sejak tahun 2020 juga menjadi factor yang menyebabkan penurunan prestasi atlet tenis. Program latihan sempat dijalankan di rumah akibat kebijakan pemerintah untuk membatasi kegiatan social. Akibatnya program latihan tidak berjalan maksimal. Selain itu, pandemik covid 19 juga berdampak pada ditundanya atau bahkan dibatalkannya event-event tenis baik level nasional maupun internasional. Ini berakibat pada kurangnya atlet dalam melakukan uji coba tanding sehingga pengalaman bertanding atlet menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan analisis wawancara di atas didapatkan hasil bahwa secara proses pembinaan, fasilitas latihan dan bertanding sudah baik namun memang bapak Menpora menghendaki atlet yang dikirim ke ajang *Sea Games* 2022 adalah dengan komposisi 60% atlet junior dan 40% senior (Rohman, 2022). Hal ini disebabkan karena *Sea Games* dan Asian games bukan target utama, melainkan target antara. Dan yang menjadi target utama pemerintah adalah juara dalam Olimpiade (Tama, 2022). Sesuai dengan hasil analisis yang menyebutkan bahwa beberapa atlet juga tidak ditargetkan untuk meraih medali melainkan sebagai uji coba untuk persiapan di ajang internasional yang lebih tinggi nantinya utamanya untuk Olimpiade. Selain itu masa pandemik covid-19 dari awal Tahun 2020 membuat persiapan menuju ajang *Sea Games* 2022 terganggu. Ditutupnya fasilitas latihan dan banyak ditunda dan batalnya event-event Nasional maupun Internasional membuat persiapan bertanding menjadi kurang maksimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan proses pembinaan dilaksanakan dengan baik oleh pengurus dan pelatih PELTI untuk mempersiapkan atletnya di ajang *Sea Games* 2022 di Vietnam. Untuk meraih suatu prestasi, pembinaan perlu dilakukan secara teratur, berkesinambungan dan sistematis oleh pelatih, pengurus maupun *stakeholder* terkait (Winarni et al., 2021). Pembinaan merupakan segala upaya untuk mencapai tujuan dengan hasil yang setinggi-tingginya yang meliputi kegiatan perencanaan, pembiayaan, pengorganisasian, koordinasi, pelaksanaan dan efektivitas kinerja (Yulisatria et al., 2021). Proses pembinaan latihan yang baik akan memberikan efek positif terhadap kesehatan, kebugaran dan performa atlet (Balk & Englert, 2020).

Sarana dan prasarana juga menunjukkan kondisi yang layak dan memadai. Infrastruktur penting untuk atlet agar dapat berlatih dan bertanding dengan aman dan nyaman (Nopembri, 2017). Sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan motivasi berprestasi atlet (Aulia & Asfar, 2021). Sarana dan prasarana olahraga merupakan segala bentuk jenis bangunan/bukan bangunan untuk mendukung terlaksananya kegiatan olahraga. Hal tersebut meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga (Heriyanto & A, 2020).

Alasan menurunnya prestasi atlet tenis di ajang *Sea Games* 2022 salah satunya adalah karena *Sea Games* bukan merupakan target utama pemerintah melainkan hanya target antara (Raya, 2022). Sehingga untuk komposisi pemain, Menpora mengintruksikan untuk mengirim atlet dengan komposisi 60% atlet junior dan 40% senior (Rohman, 2022). Hal tersebut dapat menjadi penyebab mengapa prestasi pada *Sea Games* 2022 malah terjadi penurunan prestasi jika dibandingkan pada *Sea Games* sebelumnya pada Tahun 2019. Padahal negara lain mengirimkan atlet terbaiknya untuk bertanding diajang *Sea Games* 2022. Hal lain yang juga menjadi sebab menurunnya prestasi atlet tenis pada *Sea Games* 2022 adalah karena adanya pandemik covid-19.

Untuk memutus penyebaran Covid-19, Pemerintah menerapkan kebijakan *physical distancing* yang berdampak pada terbatasnya pergerakan dan aktivitas manusia salah satunya terbatasnya kegiatan olahraga padahal olahraga dapat meningkatkan imun (Wismanadi et al., 2021; Ashadi et al., 2020). Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada masa pandemik membuat semua kegiatan termasuk kegiatan olahraga dilakukan dengan *Training From Home (TFH)* (Jannah et al., 2022). Selama masa pandemi Covid-19, Kebugaran fisik sebagian masyarakat menurun dan berat badannya meningkat. Hal tersebut akibat terbatasnya ruang gerak beraktivitas fisik (Srivastav et al., 2021). Terbatasnya ruang gerak membuat atlet kesulitan melakukan latihan untuk persiapan menuju *Sea Games* 2022. Selain itu banyaknya event-event olahraga yang ditunda maupun dibatalkan juga membuat motivasi berlatih atlet menjadi menurun (Andre & Ludvigsen, 2022). Persiapan pertandingan juga kurang maksimal akibat sedikitnya event-event pertandingan yang dilaksanakan.

SIMPULAN

Penyebab menurunnya prestasi atlet tenis pada ajang *Sea Games* 2022 disebabkan oleh komposisi pemain tenis Indonesia yang tidak 100% pemain utama melainkan 60% atlet junior dan 40% senior, sedangkan lawan mengirimkan pemain terbaiknya. selain itu dampak pandemik menyebabkan kurangnya latihan dan uji coba tanding atlet sehingga persiapan kurang maksimal.

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah saya adalah benar hasil penelitian yang saya lakukan dan belum pernah diterbitkan di publikasi manapun. Apabila terjadi

kesamaan, maupun hasil karya orang lain siap menerima sangsi dari pengelola jurnal porkes dan prodi penjasokesrek universitas hamzanwadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinyode, B. F., & Khan, T. H. (2018). Step by step approach for qualitative data analysis. *International Journal of Built Environment and Sustainability*, 5 (3), 163–174. <https://doi.org/10.11113/ijbes.v5.n3.267>
- Andre, J., & Ludvigsen, L. (2022). When “the show” cannot go on: An investigation into sports mega-events and responses during the pandemic crisis. *International Review for the Sociology of Sport*, 57 (4), 497–514. <https://doi.org/10.1177/10126902211020169>
- Ashadi, K., Mita Andriana, L., Bayu, D., & Pramono, A. (2020). Pola aktivitas olahraga sebelum dan selama masa pandemi covid-19 pada mahasiswa fakultas olahraga dan fakultas non-olahraga Sports activity patterns before and during covid-19 pandemic in students of the sports faculty and non-sports faculty. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6 (3), 713–728. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i3.14937
- Aulia, A., & Asfar, A. (2021). Peran Sarana Prasarana Terhadap Motivasi dan Prestasi Atlet (Studi Pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau). *JMBT (Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan)*, 3 (2), 141–150.
- Ardhiansyah, I. N., & Nurhidayat, N. (2021). Efektifitas Latihan Sasaran Terhadap Kemampuan Backhand Tenis Lapangan. *Jurnal Porkes*, 4(2), 103-109. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4650>
- Balk, Y. A., & Englert, C. (2020). Recovery self-regulation in sport: Theory, research, and practice. *International Journal of Sports Science and Coaching*. <https://doi.org/10.1177/1747954119897528>
- D’Isanto, T., D’Elia, F., Raiola, G., & Altavilla, G. (2019). Assessment of sport performance: Theoretical aspects and practical indications. *Sport Mont*, 17 (1), 79–82. <https://doi.org/10.26773/smj.190214>
- Erianto, D. (2022). *SEA Games: Sejarah, Cabang, Peserta, dan Prestasi Indonesia*. Kompas Pedia. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/sea-games-sejarah-cabang-peserta-dan-prestasi-indonesia>
- Friese, S. (2013). *Implementing Different Analysis Approaches ith Atlas.ti*. 5 (2), 356–363. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4790.6164>
- Heriyanto, R., & A, T. (2020). Dan Prasarana Olah Raga Pada Akademi Sepak Bola Sekayu (Syasa) Kabupaten Musi Banyuasin. *Pengelolaan, Sarana Dan Prasarana, Olahraga*, 7 (3), 402–411. [file:///C:/Users/ACERx/Downloads/222-594-1-PB \(1\).pdf](file:///C:/Users/ACERx/Downloads/222-594-1-PB%20(1).pdf)
- Iqbal, A. M. (2022). *Tenis SEA Games: Prestasi Menurun, Hanya Bawa Pulang Satu Emas Lewat Raket Christo/Aldila*. Suara Merdeka Jakarta. <https://jakarta.suaramerdeka.com/olahraga/pr-1343429765/tenis-sea-games-prestasi-menurun-hanya-bawa-pulang-satu-emas-lewat-raket-christoaldila>

- Jannah, M., Susanto, I. H., & Mustar, Y. S. (2022). Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berlatih Atlet Karate Gokasi. *Jurnal Porkes (Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi)*, 5 (1), 117–129. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1>
- Jazuli, M. R. (2019). *Inilah Beberapa Faktor Sebab Prestasi Olahraga di Indonesia Kurang Maksimal*. Paramadina Public Policy Institute. <https://policy.paramadina.ac.id/inilah-beberapa-faktor-sebab-prestasi-olahraga-di-indonesia-kurang-maksimal/>
- Junaid, I. (2016). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 10 (01), 59–74. <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>
- Maiyanti, S. I., Dwipurwani, O., & Yuliana, R. (2012). Analisis Prestasi Atlet Olah Raga Taekwondo Menggunakan Analisis Jalur. *Jurnal Penelitian Sains*, 15(1A), 6–10.
- Mawarda, H. D., & Nurhidayat, N. (2021). Keterampilan Servis Flat Tennis Lapangan. *Jurnal Porkes*, 4(2), 110-117. <https://doi.org/10.29408/porkes.v4i2.4651>
- Nopembri, S. (2017). *The Development of Sport Facilities Management To Support Sport Tourism in Yogyakarta*. 1–19. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304483/penelitian/Development+of+Sport+Facilities+Management.pdf>
- Nugroho, P. (2011). Latihan Backhand Volley dari Bola Groundstroke dengan Figure Eight Volley dan Kemampuan Penempatan Backhand Volley pada Petenis Pemula. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1, 22–27.
- Nurhayati, F., Wibowo, S., & Febriyanti, I. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 79-93. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.5313>
- Primus, J. (2019). *SEA Games 2019, 3 Catatan Pelti untuk Prestasi Cabor Tennis*. Kompas.Com. <https://bola.kompas.com/read/2019/12/08/16441178/sea-games-2019-3-catatan-pelti-untuk-prestasi-cabor-tenis>
- Raya, M. (2022). *Cabor DBON Gagal Capai Target SEA Games, Menpora: Bakal Dievaluasi*. Detiksport. <https://sport.detik.com/sport-lain/d-6091101/cabor-dbon-gagal-capai-target-sea-games-menpora-bakal-dievaluasi>
- Rohman, A. (2022). *Jumlah Atlet Indonesia di SEA Games 2022 Menurun Sangat Drastis*. Jawa Pos. <https://www.jawapos.com/sports/31/03/2022/jumlah-atlet-indonesia-di-sea-games-2022-menurun-sangat-drastis/>
- Saputra, S. Y., & Hariadi, N. (2018). Sumbangan Fisiologi Olahraga Dalam Menunjang Puncak Prestasi Optimal atlet. *Jurnal Porkes*, 1 (2), 37–43. <https://doi.org/10.29408/porkes.v1i2.1383>
- Soratto, J., Pires, D. E., & Friese, S. (2020). Análisis de contenido temático con el software ATLAS.ti: potencialidades para investigaciones en salud. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73 (3), 3–7. http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0034-71672020000300403&tIng=en
- Srivastav, A. K., Sharma, N., & Samuel, A. J. (2021). Impact of Coronavirus disease-19



- (COVID-19) lockdown on physical activity and energy expenditure among physiotherapy professionals and students using web-based open E-survey sent through WhatsApp, Facebook and Instagram messengers. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 9, 78–84. <https://doi.org/10.1016/J.CEGH.2020.07.003>
- Tama, G. P. (2022). *Alasan Indonesia Kirim Lebih Banyak Atlet Muda di SEA Games 2022, Olimpiade Jadi Tujuan Utama*. Tribunnews.Com. <https://www.tribunnews.com/sport/2022/04/02/alasan-indonesia-kirim-lebih-banyak-atlet-muda-di-sea-games-2022-olimpiade-jadi-tujuan-utama?page=2>
- Wikipedia. (2010, May 30). *South East Asian Games Federation: Charter and Rules*. Wikipedia.Org; SEAGF. <http://voc.org.vn/Portals/0/2013-SEAG Charter.pdf>
- Winarni, N. I., Sugiharto, S., & Yogaswara, A. (2021). Management of athlete achievement development, central java student sports coaching and training center. *Medikora*, 20 (2), 103–112. <https://doi.org/10.21831/medikora.v20i2.40510>
- Wismanadi, H., Sulistyarto, S., Juniarto, P., Kafrawi, F., Hakim, A., & Rusdiawan, A. (2021). Buku Saku Olahraga Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jendela Olahraga*, 6(2), 50–58. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i2.7956>
- Yulisatria, G., Juntara, P. E., & Ramadhani, A. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Judo Kota Bandar Lampung. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJ PES)*, 03 (02), 168–177.